

**PENELITIAN PADA MASYARAKAT DESA GOLO MENDO, KECAMATAN
WAE RI'I, KABUPATEN MANGGARAI
DAN MAKNA FILOSOFIS RELIGIUSNYA DALAM KEHIDUPAN
BERMASYARAKAT**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana**

OLEH

SILFANUS PALUS

NO. REG. 611 17 026



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2021**

PENELITIAN PADA MASYARAKAT DESA GOLO MENDO, KECAMATAN WAE
RI'I, KABUPATEN MANGGARAI
DAN MAKNA FILOSOFIS RELIGIUSNYA DALAM KEHIDUPAN
BERMASYARAKAT

OLEH

SILFANUS PALUS

611 17 026

Menyetujui

Pembimbing I


(Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum.)

Pembimbing II


(Rm. Drs. Theodorus Silah, Pr. I. Th.)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang


(Rm. Des. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.)

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Tanggal, 17 Juni 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang


Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.

Dewan Penguji:

1. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CME, Lic. Th.
2. Rm. Drs. Theodorius Silab, Pr. L. Th.
3. Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum.


1. _____
2. _____
3. _____



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes- Penfui

e-mail: ffauwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silfanus Palus
NIM : 611 17 026
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmua Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **PENTI PADA MASYARAKAT DESA GOLO MENDO, KECAMATAN WAE RI'I, KABUPATEN MANGGARAI DAN MAKNA FILOSOFIS RELIGIUSNYA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

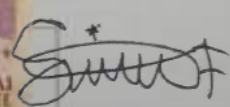
Kupang, 24 Mei 2021

Pembimbing Utama

Mahasiswa/i


(Dr. Watu Yohanes Viancy, M.Hum)




(Silfanus Palus)

NIM: 611 17 026



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes- Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

**PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang , saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Silfanus Palus

NIM : 611 17 026

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat, Universitas Widya Mandira, Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul: **PENYATI PADA MASYARAKAT DESA GOLO MENDO, KECAMATAN WAE RPI, KABUPATEN MANGGARAI DAN MAKNA FILOSOFIS RELIGIUSNYA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 12 Mei 2021

Yang Menyatakan,

Silfanus Palus

KATA PENGANTAR

Penti adalah satu upacara Syukur kepada *Mori Jari Dedek* “Tuhan Pencipta” atas hasil panen yang dimiliki dan sebagai satu cara dalam proses pergantian tahun. Di dalam seluruh proses upacara *pent*i terkandung makna – makna yang sesungguhnya menjadi pegangan oleh masyarakat setempat, sebagai satu proses prealisasi dirinya sebagai manusia berbudaya. Ada banyak makna filosofis dan religius yang terkandung dalam upacara *pent*i. Karena itu sebagai satu kekayaan kebudayaan yang membentuk diri manusia melalui makna – makna yang ada, *pent*i itu sangat penting untuk terus dilaksanakan.

Allah dalam keberadaanNya adalah ***Summum Bonum***. Tidak ada satu kebaikan paripurna yang tidak berasal dari Allah. Segalah kebaikan berasal dari Allah. Oleh karena kebaikan Allah ini, sebagai manusia yang terbatas penulis ingin menghaturkan syukur yang berlimpah kepadaNya atas segala kebaikan yang telah dilimpahkan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini, sehingga semuanya dapat berjalan dengan baik. Penulis dalam tulisan ini mengangkat temah ***“Penti Pada Masyarakat Desa Golo Mendo, Kecamatan Wae Ri’i, Kabupaten Manggarai dan Makna Filosofis Religiusnya Dalam Kehidupan Bermasyarakat”***.

Rampungan karya tulis ini tentu saja tidak terlepas dari campur tangan banyak pihak. Parah ahli sosiolog mengatakan manusia adalah makhluk sosial. Keberadaan manusia di dunia ini tidak terlepas dari campur tangan orang lain.

Karena itu penulis pada kesempatan ini juga sepantasnya mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada:

1. Yang Mulia Uskup Keuskupan Weetabula Mgr. Dr. Edmund Woga CSsR, yang telah memberikan bantuan serta dukungan moril dan materil bagi penulis selama proses perkuliahan dan penyelesaian tulisan ini dengan baik.
2. Pater Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan bijaksana membimbing dan memimpin lembaga pendidikan tinggi ini.
3. Romo Dekan Fakultas Ilmu Filsafat yang telah menerima, membimbing dan mendampingi penulis selama mengenyam pendidikan di Fakultas Ilmu Filsafat.
4. Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum, sebagai pembimbing pertama yang dengan penuh tanggung jawab membimbing dan memberikan masukan kepada penulis selama masa bimbingan tulisan ini.
5. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. L.Th, sebagai pembimbing kedua yang juga dengan penuh tanggung jawab membimbing penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Ilmu Filsafat yang dengan caranya masing-masing telah mendidik, mengajar dan mengantarkan penulis dengan ide-ide cemerlang hingga sampai saat ini.
7. Para *Tu'a – tu'a* adat dan masyarakat Desa Golo Mendo yang telah berjuang meluangkan waktu dan mengambil bagian untuk bersama

penulis berdiskusi dan bersedia diwawancarai sehingga menghasilkan beberapa bukti – bukti empiris dalam tulisan ini.

8. Teman-teman tingkat IV yang dengan caranya sendiri membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan skripsi ini, secara khusus teman-teman tingkat IV Keuskupan Weetabula yang dengan perhatian dan kasihnya telah membantu penulis untuk tetap bertahan dalam menjalani panggilan dan bertahan dalam setiap keterbatasan. Tak lupa pula untuk semua Frater di Seminari Tinggi St. Mikhael (teristimewa kakak-kakak dan adik-adik frater di Unit Filadelfia Keuskupan Weetabula) yang dalam setiap kebersamaan telah mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tuhan yang Mahabaik akan membalas kebaikan kalian semua.
9. Kedua orang tua tercinta: Bapak Benyamin Jeharut dan Mama Veronika Jelahut dan ke empat saudara penulis (adik Desy Limung, adik Hilda Ejung, adik Loni Jahung, dan adik Lestri Danur), yang senantiasa terus mencintai, mendukung dan selalu mendoakan serta memberi motivasi-motivasi terbaik untuk penulis dalam seluruh proses dan perjalanan hidup setiap hari.

Akhirnya tidak ada bumi yang tidak bercacing dan tidak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu, penulis juga mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala keterbatasan dan kelemahan penulis dalam tulisan ini. Akhir kata segala kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis dari siapa saja yang bersifat objektif dan membangun dalam menyempurnakan tulisan ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Kegunaan Penulisan	9
1.4.1 Kegunaan Personal	9
1.4.2 Kegunaan Institusional.....	9
1.4.3 Kegunaan Sosial	9
1.5 Metode Penelitian.....	10
1.5.1 Studi Lapangan.....	10
1.5.2 Studi Pustaka	10

1.5.3 Teknik Mengolah Data	11
1.6 Sistematika Penulisan	11

BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MANGGARAI DAN DESA GOLO MENDO SECARA KHUSUS..... 12

2.1 Manggarai Selayang Pandang	12
2.1.1 Asal Usul: Terbentuk Dari Banyak Keturunan	13
2.1.2 Alam Pemikiran	15
2.1.2.1 Berdaya Dengan Kekuatan Gaib	15
2.1.2.2 Mengadakan Yang Tidak Ada.....	16
2.1.2.3 Membalut Kenyataan Dengan Simbol	17
2.2 Tentang Golo Mendo	18
2.2.1 Keadaan Geografis	20
2.2.2 Luas Wilayah.....	21
2.2.3 Jumlah Penduduk.....	21
2.2.4 Sistem Pengetahuan	21
2.2.5 Sistem Sosial	23
2.2.6 Sistem Teknologi.....	23
2.2.7 Sistem Bahasa.....	25
2.2.8 Sistem Ekonomi.....	26
2.2.9 Sistem Kesenian	27
2.2.10 Sistem Religi	29
2.2.10.1 Upacara <i>Teing Hang</i> (Upacara Memberi Makan)	31
2.2.10.2 Upacara <i>Cear Cumpe</i> (Upacara Kelahiran)	33
2.2.10.3 Upacara <i>Tae Mata</i> (Upacara Kematian)	35

2.2.10.4 Upacara <i>Pentang Pitak</i> (Upacara Pembersihan Lumpur)	37
2.2.10.5 Upacara <i>Teing Tinu</i> (Upacara Penghormatan Terhadap Orang Tua)	38

BAB III KEBARADAAN *PENTI* BAGI MASYARAKAT DESA GOLOMENDO33

3.1 Konsep <i>Penti</i>	40
3.1.1 Arti <i>Penti</i>	40
3.1.2 Macam – Macam <i>Penti</i>	40
3.1.2.1 <i>Penti Beo</i>	40
3.1.2.2 <i>Penti Kilo</i>	42
3.1.2.3 <i>Penti Nongko Gejur</i>	42
3.2 Tujuan <i>Penti</i>	43
3.3. Tata Cara Pelaksanaan <i>Penti</i>	44
3.3.1 <i>Barong Wae Teku</i>	44
3.3.2 <i>Barong Compang</i>	47
3.3.3 <i>Barong Lodok</i>	48
3.3.4 Upacara <i>Libur Kilo</i>	50
3.3.5 <i>Wae Owak</i>	51
3.3.6 Puncak Upacara <i>Penti</i>	51
3.3.7 Tarian <i>Caci</i>	52
3.3.7.1 Pakaian Yang Dikenakan Pada Penari <i>Caci</i>	53
3.3.7.2 Waktu Pelaksanaan Tarian <i>Caci</i>	55

BAB IV MAKNA FILOSOFIS – RELIGIUS *PENTI* BAGI MASYARAKAT MANGGARAI, DESA GOLO MENDO56

4.1 Pengertian Filsafat Secara Umum	56
4.2 Makna Filosofis <i>Penti</i> Bagi masyarakat Desa Golo Mendo	57
4.2.1 Makna Sosialxi.....	57

4.2.2 Makna Pendidikan	60
4.2.3 Makna Moral atau Normatif.....	61
4.2.4 Makna Estetis	64
4.2.5 Makna Kekeluargaan atau Kekerabatan	67
4.2.6 <i>Penti</i> Sebagai Sebuah Tindakan	68
4.3 Pengertian Religius Secara Umum	69
4.4 Makna Religius <i>Penti</i>	71
4.4.1 Bagi Masyarakat Manggarai Secara Umum.....	71
4.4.2 Bagi Masyarakat Desa Golo Mendo Secara Khusus	72
4.5 Refleksi Filosofis Teologis	73
BAB V PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTAR INFORMAN	84
DAFTAR QUISIONER.....	86
CURICULUM VITAE	88

**PENTI PADA MASYARAKAT DESA GOLO MENDO, KECAMATAN WAE RI'I,
KABUPATEN MANGGARAI**

**DAN MAKNA FILOSOFIS RELIGIUSNYA DALAM KEHIDUPAN
BERMASYARAKAT**

Diskursus mengenai manusia dalam satu peradaban tertentu tidak terlepas dari pengaruh dunia sekitar. Kurang sadarnya manusia atas keberadaan dunia sekitar merujuk pada melemahnya eksistensi manusia. Misalnya, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dalam kehadirannya membutuhkan kesadaran yang total untuk melihat efek samping dari semuanya. Ratio menjadi satu media terbentuknya manusia melakukan pertimbangan kritis terhadap dunia sekitarnya sehingga tidak terjebak pada problematika yang mengganggu kehidupan manusia itu sendiri. Dalam hal ini peradaban atau kebudayaan berperan sangat penting. Tindakan sebagai representasi atas kehendak manusia di sini berperan sentral. Dengan demikian substansi dari kebudayaan sungguh menghadirkan wajah baru bagi perkembangan hidup manusia itu sendiri. Hal ini tidak terlepas dari refleksi manusia atas sejarah peradabannya. Refleksi filosofis religius adalah salah satu metodenya.

Kenyataan menunjukkan juga bahwa alam raya dan segala isinya menjadikan manusia sebagai satu kebudayaan yang sempurna. Kenyataan ini tidak lalu berarti manusia berlaku sewenang – wenang atas alam semesta, melainkan mengolahnya sehingga menjadi satu spirit untuk bersahabat dengan alam melalui tindakan syukuran yang dilakukan oleh manusia sendiri. Manusia diberi cap sebagai tuan dan abdi sekaligus. Dengan akal budi yang dianugerahkan oleh sang Pencipta, manusia berusaha mengembangkan dirinya dalam berbagai bentuk produk – produk budaya, misalnya adat – istiadat, kesenian, sistem kepercayaan, ekonomi, teknologi, dan lain – lain, dan semuanya itu untuk memperoleh kesempurnaan hidup pada manusia sendiri. Apabila manusia dengan karya tanganya maupun dengan teknologi mengolah alam, ia dapat menghasilkan buah dan menjadi kediaman yang layak bagi segenap keluarga manusia sendiri. Apabilah manusia dengan sadar memainkan perannya dalam kehidupan

bermasyarakat, maka manusia menjadi nyata diberi gelar perpanjangan tangan Tuhan yang dimaklumkan awal mula sejak diciptakan, yakni menguasai dunia serta menyempurnakan alam ciptaan dan megembangkan dirinya. Dengan ini pula manusia yang percaya kepada Tuhan mematuhi perintah Tuhan yang mulia dengan mengabdikan diri kepada sesama

Pada umumnya, masyarakat Manggarai adalah masyarakat agraris. Hal ini dapat dilihat dengan tidak terpisahnya manusia Manggarai dari kegiatan bertani dan berkebun. Oleh karena itu tidak mengherankan jika daerah Manggarai sebagai salah satu aset daerah yang memiliki hasil bumi yang cukup banyak, seperti kopi, cengkeh, kemiri, kakao, padi dan lain – lain.

Salah satu warisan dari leluhur yang hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Mangarai umumnya, dan masyarakat Golo Mendo khususnya adalah acara Adat *Penti*. Upacara *Penti* merupakan upacara yang sering dilakukan oleh seluruh masyarakat Manggarai untuk mensyukuri segala berkat yang diberikan oleh Mori Jari Dedek “Tuhan sang Pencipta”, melalui ata pala sina, “arwah para leluhur” atas tanaman padi yang siap untuk dipanen, sehingga telah tibah saatnya untuk memetik hasil buahnya, dan juga sebagai tanda syukur atas pergantian tahun. Bahwa tahun berlalu dipercayakan oleh orang Mendo, tidak terlepas dari doa para leluhur.

Masyarakat desa Golo Mendo, sebagai bagian tidak terpisahkan dari daerah Manggarai adalah masyarakat agraris yang menggantungkan hidupnya pada aktivitas pertanian. Salah satu upacara yang melekat erat dengan dunia pertanian adalah “upacara syukuran”. Untuk masyarakat Manggarai umumnya dan masyarakat Desa Golo Mendo Khususnya, upacara itu dikenal dengan upacara “*Penti*”. Upacara *Penti* adalah upacara syukuran sekaligus mohon berkat atas hasil panen melalui Ata Pala Sina “arwah para leluhur atau roh nenek moyang” kepada *Mori Jari Dedek* “Tuhan Sang Pencipta”.

Corak religius orang Manggarai umumnya dan orang Mendo khususnya, terkait erat dengan norma dan jenis upacara adat serta nilai – nilai yang terkandung didalamnya. Upacara adat yang biasa dilakukan oleh orang Mendo merupakan rangkaian kehidupan atau bagian dari kehidupan masyarakat; karena semua upacara yang terjadi, selain sebagai upacara adat, tetapi juga berfungsi sebagai pendidikan bagi masyarakat, karena upacara yang dilakukan dihaapkan dapat dilakukan secara turun temurun.

Berdasarkan observasi belakangan ini yang penulis alami dan lihat bahwa masyarakat Golo Mendo sudah jarang mempraktekan ritual adat *Penti*. Alasan yang mendasar yang penulis alami dan lihat yakni kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penulis melihat satu erosi nilai yang dialami oleh masyarakat Golo Mendo, dalam hal ini untuk bertindak sebagai perealisasi kehendak dalam hubungannya dengan yang supranatural dan alam gaib terutama melalui rasa syukur kepada *Mori Jari Dedek* “Tuhan sang Pencipta” melalui *Ata pala sina* “Arwa para leluhur” atas hasil panen yang dimiliki.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ditanggapi secara salah oleh masyarakat Golo Mendo. Dimana dengan kehadiran ilmu pengetahuan yang dimiliki, bukanya mereka melihatnya dari aspek positif sebagai kekayaan dunia dalam mengungkapkan eksistensi mereka sebagai masyarakat berbudaya, yang terjadi malah sebaliknya bahwa masyarakat Golo Mendo mulai menenun semangat peradapan hidup baru yakni terkurung dalam sikap egoisme dan melalaikan untuk tidak melaksanakan ritual yang sudah diwariskan oleh nenek moyang mereka sebagai jalan dalam perjumpaan dengan yang supranatural. Intinya bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menggeser nilai – nilai budaya yang telah lama dianut masyarakat.

Keberadaan makna filosofis sebagai *causa finalis* dalam penelitian ini terdapat dalam filsafat manusia dan filsafat sosial yang mengedepankan penghargaan terhadap kemanusiaan

dan semangat gotong royong. Hal ini termasuk semua dalam seluruh proses dari acara

Penti itu sendiri sampai puncaknya. Sementara itu keberadaan makna religius dari acara

Penti terkandung dalam rasa syukur dan mohon berkat untuk kehidupan di hari yang akan datang kepada *Mori Jari Dedek* “ Tuhan sang Pencipta”, melalui *Ata Pala Sina* “ Arwah Leluhur”, Sesungguhnya segala hal yang dilakukan tidak terlepas dari doa dari arwah leluhur kepada Tuhan, sehingga patut untuk diberi hormat melalui acara *Penti* yang dilakukan.